

Keanekaragaman Jenis Capung (*Odonata*) Di Desa Nibung Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu

Sri Sumarni
Fakultas Pertanian Universitas Kapuas Sintang
Email : sri_nanisumarni@yahoo.co.id

Abstraks.2017. Capung (*Odonata*) merupakan salah satu ordo dari kelompok Arthropoda, sebagai parameter kualitas air dan pencemaran lingkungan. Hal ini dikarekan Capung termasuk serangga air yang sangat sensitif terhadap perubahan kandungan zat di dalam air. Manfaat capung secara langsung bagi manusia adalah saat Capung berwujud nimfa, menjadi pemangsa jentik-jentik nyamuk. Beberapa famili nimfa capung dikelompokkan dalam kategori serangga air yang sensitif terhadap pencemaran dan perubahan kandungan zat di dalam air. Sehingga perubahan jumlah nimfa capung dapat di jadikan sebagai indikator baik buruknya perairan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Keanekaragaman Jenis Capung (*Odonata*) yang terdapat di Desa Nibung Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan cara survei dan pengamatan langsung (tangkap lepas).

Adapun dari hasil penelitian secara keseluruhan diperoleh 34 jenis Capung, pada areal perkebunan sebanyak 15 jenis, pada areal pemukiman 12 jenis dan pada areal sawah sebanyak 9 jenis, serta terdapat dua jenis Capung yang mampu hidup pada dua lokasi berbeda (di areal pemukiman dan perkebunan) dari jenis *Orthetrum sabina* dan *Agriocnemis femina*. Jumlah dan jenis Capung sangat dipengaruhi oleh sumber pakan baik yang berasal dari vegetasi maupun serangga yang dimangsanya. Semakin banyak sumber pakan, maka semakin banyak jumlah dan jenis Capung yang ditemukan pada suatu habitat. Jumlah dan jenis Capung yang ditemukan pada lokasi penelitian relatif cukup banyak dan memiliki nilai estetika tersendiri serta mampu menjaga keseimbangan ekosistem. Oleh karena itu, perlu adanya upaya secara terus menerus dan terintegrasi dari pemerintah dan masyarakat setempat untuk menjaga keseimbangan ekosistem, sehingga keanekaragaman jenis Capung dapat terjamin kelestariannya.

Kata Kunci : Keanekaragaman Jenis, Capung, Desa Nibung Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu

PENDAHULUAN

Serangga merupakan kelompok Arthropoda yang memiliki keanekaragaman tertinggi. Salah satu serangga yang banyak terdapat di Indonesia adalah Capung (*Odonata*), salah satu ordo di dalam kelompok Arthropoda. Di kawasan tropis seperti

Indonesia terdapat berbagai macam capung dengan habitat yang bermacam-macam. Capung dapat dijadikan sebagai parameter kualitas air dan pencemaran lingkungan.

Hal ini dikarekan Capung termasuk serangga air yang sangat sensitif terhadap perubahan kandungan

zat di dalam air. Sehingga perubahan jumlah nimfa capung dapat di jadikan sebagai indikator baik buruknya perairan, peran capung lainnya yaitu sebagai serangga predator, baik dalam bentuk nimfa maupun dewasa, dan memangsa berbagai jenis serangga serta organisme lain termasuk serangga hama tanaman padi. Manfaat capung secara langsung bagi manusia adalah saat Capung berwujud nimfa, menjadi pemangsa jentik-jentik nyamuk. Beberapa famili nimfa capung dikelompokkan dalam kategori serangga air yang sensitif terhadap pencemaran dan perubahan kandungan zat di dalam air. Sehingga perubahan jumlah nimfa capung dapat di jadikan sebagai indikator baik buruknya perairan.

Keanekaragaman jenis menunjukkan seluruh variasi yang terdapat pada makhluk hidup antar jenis (inter spesies) dalam satu marga. Keragaman spesies dapat diambil untuk menandai jumlah spesies dalam suatu daerah tertentu atau sebagai jumlah spesies di antara jumlah total individu dari seluruh spesies yang ada. Hubungan ini dapat di nyatakan secara numerik sebagai indeks keanekaragaman jumlah spesies dalam suatu komunitas adalah penting dari

segi ekologis karena keragaman spesies tampaknya bertambah bila komunitas menjadi makin stabil. Gangguan dan kerusakan lingkungan menyebabkan penurunan yang nyata dalam keragaman. Jumlah spesies di dalam suatu komunitas adalah penting dari segi ekologi karena keragaman spesies tampaknya bertambah bila komunitas menjadi makin stabil. (Michael, 1994 : 268-269).

Ekosistem merupakan unit Fungsional lingkungan yang di bangun oleh komunitas kehidupan (biotik), organisme yang saling berinteraksi dan komponen non hidup (abiotik) pada lingkungan tersebut. Bila salah satu komponennya berubah, perubahan itu akan mempengaruhi komponen yang lainnya. Perubahan komunitas serangga sebagai komponen ekosistem dapat di gunakan untuk mengindikasikan adanya perubahan dalam ekosistem tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara survei dan pengamatan langsung (tangkap lepas). Pelaksanaannya penelitian dilakukan melalui dua tahap, observasi untuk menentukan lokasi penelitian dan

pengamatan langsung dengan cara menangkap capung menggunakan jaring serangga dan dokumentasi dengan kamera terhadap capung yang tidak dapat ditangkap secara langsung.

Alat dan Bahan

1. Alat Penelitian

Alat yang digunakan adalah; peta lokasi, insect net, jangka sorong, field guide, peralatan insektarium, kertas papilot, kamera dan ATK.

2. Bahan Penelitian

Semua jenis capung yang terdapat di lokasi penelitian, alkohol 70% dan kapur barus.

B. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer yaitu data keanekaragaman jenis capung yang ditemukan, dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber termasuk data monografi lokasi penelitian.

C. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Kegiatan persiapan dilakukan untuk menginventarisir seluruh alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian, seperti peta lokasi, kamera, insect net,

peralatan insektarium, alat tulis menulis, tally sheet, alkohol dan kapur barus.

2. Survey Lapangan

Kegiatan survey lapangan dilakukan untuk menentukan tempat/ lokasi pengamatan Capung yang paling representatif dan secara teoritis tempat yang paling banyak terdapat Capung.

3. Penangkapan Capung

Penangkapan Capung dilakukan menggunakan insect net pada lokasi yang telah ditentukan. Waktu penangkapan dilakukan pagi hari pukul 08.00-11.00 WIB dan sore pukul 15.00-17.00 WIB. Penentuan waktu pengamatan didasarkan atas waktu aktif Capung, ini diharapkan akan mendapatkan banyak jenis Capung (Suharni, 1991). Penangkapan dan pengamatan Capung dilakukan pada tiga lokasi yaitu areal persawahan, areal pemukiman dan areal kebun yang terdapat di desa Nibung Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. Capung yang tertangkap, dimasukkan dalam botol berisi kapas yang dibasahi alkohol. Capung yang telah mati dimasukkan kedalam kertas segitiga dengan posisi sayap terlipat diatas tubuh kemudian diberi label. Capung yang telah dikoleksi disimpan di dalam kotak

koleksi sampel yang sudah ada kapur barus. Capung yang tidak tertangkap, akan didokumentasikan dengan menggunakan kamera.

4. Inventarisasi dan Identifikasi Jenis Capung

Inventarisasi adalah proses pendataan seluruh jenis Capung yang di temukan pada lokasi penelitian. Identifikasi jenis Capung dilakukan secara langsung terhadap Capung yang telah berhasil ditangkap dengan menggunakan field guide/buku identifikasi, yaitu dengan cara membandingkan ciri morfologisnya dengan ciri pada buku identifikasi/literatur yang tersedia. Ciri morfologis yang diidentifikasi berdasarkan sifat - sifat yang biasa digunakan dalam identifikasi seperti variasi sayap, ukuran sayap, warna sayap, dan warna tubuh.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di desa Nibung Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu, yaitu pada areal persawahan, areal pemukiman dan

areal perkebunan. Penelitian dilakukan selama 1 (satu) bulan efektif di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keanekaragaman Jenis Capung

Hasil penelitian Keanekaragaman Jenis Capung di Desa Nibung Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu, pada tiga titik pengamatan secara keseluruhan ditemukan 34 jenis Capung. Pada pengamatan ini pula, diketahui ada 2 jenis Capung yang ditemukan pada lokasi yang berbeda yaitu di areal pemukiman dan area kebun. Kedua jenis tersebut adalah *Orthetrum sabina* dan *Agriocnemis femina*.

B.1. Jenis Capung Pada Areal Pemukiman

Hasil penelitian pada areal pemukiman di desa Nibung Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu, ditemukan sebanyak 12 jenis Capung. Jenis-jenis Capung yang ditemukan pada areal pemukiman tercantum pada tabel berikut ini.

Keanekaragaman Jenis Capung (*Odonata*) Di Desa Nibung
Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu

Tabel 1. Jenis-Jenis Capung Yang Ditemukan Pada Areal Pemukiman

Jenis	Deskripsi	Nama Latin	Sub Ordo
1. Capung Batik Hitam Hijau 	Badan berwarna hitam dan hijau menyerupai batik. Pangkal sayap terdapat bercak berwarna coklat terang. Panjang dan keseluruhan tubuh 5 cm, lebar sayap depan 7 mm dan sayap belakang 9 mm. Panjang sayap depan 3,2 cm, sayap belakang 3,1 cm. panjang kaki 1,8 cm dan panjang perut 2,6 cm.	<i>Orthetrum sabina</i>	Anisoptera
2. Capung Merah Coklat 	Sebagian sayap memiliki bercak merah kecoklatan. Sayap belakang dan depan bening, terdapat bercak kecoklatan pada pangkal sayap. Panjang badan 4 cm. lebar sayap depan 7 mm dan panjang sayap depan 3,1 cm, lebar sayap belakang 1,1 cm dan sayap belakang 3,1 cm. Panjang perut 2,5 cm dan panjang kaki 1,5 cm	<i>Orthetrum chrysis</i>	Zygoptera
3. Capung Jarum Hijau Hitam 	Keseluruhan tubuhnya berwarna hijau dan hitam, panjang tubuh 2 cm. sayap depan memiliki panjang 1cm lebar 1,1mm. Sayap belakang panjang 1 cm dengan lebar 1,1 mm. Panjang perut 1,8 dan kaki 5 mm.	<i>Agriocnemis sp</i>	Zygoptera
4. Capung Jarum Merah kehitaman 	Warna kemerahan dari pangkal perut hingga bagian bawah perut, dan warna hitam pada bagian belakang serta kepalanya. Panjang badan 2,5cm dan panjang perut 1,8 cm, panjang kaki 5 mm. Panjang sayap depan dan belakang 1 cm, lebar sayap depan dan belakang 1,1 mm.	<i>Agriocnemis pygmaea</i>	Zygoptera
5. Capung Coklat Kehijauan 	Perut belakang berwarna hijau, dada dan perut bagian bawah coklat kekuningan. Memiliki bercak keemasan dari pangkal hingga setengah bagian sayap, warna menyolok pada sayap bagian belakang, mata besar berwarna hijau tua. Panjang tubuh 3,8 cm, panjang perut 2,6 cm, panjang kaki 1 cm, panjang sayap depan 3,1 cm lebar 7 mm. Panjang sayap belakang 3 cm, lebar 1 cm.	<i>Orthetrum sp¹</i>	Anisoptera
6. Capung Kuning Hitam 	Capung ini memiliki warna yang mencolok yaitu warna hitam pada seluruh tubuh hingga mata, bercak hitam pada ujung sayap, corak kuning hitam pada bagian pangkal sayap belakangnya dan sayap lainnya berwarna kuning mengkilap. Panjang tubuh 3,3 cm, panjang perut 2 cm, panjang kaki 8 mm, panjang sayap depan 3,6 cm lebarnya 8 mm, panjang sayap belakang 3,5 cm, lebar 1 cm.	<i>Pantala sp¹</i>	Anisoptera

Keanekaragaman Jenis Capung (*Odonata*) Di Desa Nibung
Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu

<p>7. Capung Kuning Hitam Beda Motif</p> 	<p>Warna dominan kuning, kuning mengkilap pada keseluruhan sayap. Pada bagian tengah dan ujung sayap terdapat noktah hitam. Pangkal sayap bercorak kuning hitam, seluruh tubuh dominan hitam. Panjang tubuh keseluruhan 3,3 cm, panjang perut 2,2 cm, panjang kaki 1,4 cm. Panjang sayap depan 3,8 cm dan lebarnya 8 mm. Panjang sayap belakang 3,5 cm, dengan lebar 1 cm.</p>	<p><i>Pantala sp²</i></p>	<p>Anisoptera</p>
<p>8. Capung Jarum Hijau Putih</p> 	<p>Warna putih pada perut bagian bawah dan berwarna hijau pada bagian belakang tubuhnya. Ukuran tubuh relatif lebih kecil dari capung yang ditemukan di lokasi penelitian. Panjang tubuh 1 cm, panjang perut 5 mm, panjang kaki 4 mm, panjang sayap depan dan belakang sama yaitu 9 mm, lebar sayap depan dan belakang sama yaitu 1,1 cm.</p>	<p><i>Libellago lineata</i></p>	<p>Zygoptera</p>
<p>9. Capung Orange</p> 	<p>Capung ini memiliki warna seluruh tubuh berwarna orange, terdapat warna corak kecoklatan pada bagian pangkal dan tengah sayap dan mata berwarna hijau. Capung ini memiliki panjang tubuh 4,3 cm, panjang perut 2,6 c, panjang kaki 1,5 cm, panjang sayap depan 3,4 cm, panjang sayap belakang 3,3 cm, lebar sayap depan 8 mm, lebar sayap belakang 1,1 cm.</p>	<p><i>Orthetrum testaceum</i></p>	<p>Anisoptera</p>
<p>10. Capung Merah Bata</p> 	<p>Capung ini memiliki warna merah bata pada pangkal sayap, dan hampir setengah bagian dari sayap bercorak merah serta seluruh bagian tubuh capung berwarna merah bata. Memiliki panjang 3,2 cm, panjang perut 1,8 cm, panjang kaki 9 mm, panjang sayap depan 2,5 cm dan lebar 5 mm, panjang sayap belakang 2,3 cm, dengan lebar 8 mm.</p>	<p><i>Orthetrum sp²</i></p>	<p>Anisoptera</p>
<p>11. Capung Coklat Mengkilap</p> 	<p>Capung ini memiliki warna coklat mengkilap pada seluruh tubuh hingga pada bagian pangkal sayap, mata berwarna hijau. Memiliki panjang tubuh 3,4 cm, panjang perut 2 cm, panjang kaki 8 mm, panjang sayap depan 2,5 cm dan lebar 6 mm. Panjang sayap belakang 2,4 cm, lebar 8 mm.</p>	<p><i>Orthetrum sp³</i></p>	<p>Anisoptera</p>
<p>12. Capung Jarum Biru Hitam</p> 	<p>Capung ini memiliki warna biru pada sepanjang tubuh bagian bawah dari bagian mulut hingga ekor, warna hitam pada tubuh bagian belakang hingga mata berwarna hitam dan sayap berwarna putih mengkilap. Capung ini memiliki panjang keseluruhan tubuh 3,3 cm, panjang perut 2,5 cm, panjang kaki 6 mm, panjang sayap depan 1,8 cm, lebar sayap depan 3 mm. Panjang sayap belakang 1,6 cm, lebar 2 mm.</p>	<p><i>Pseudagrion rubriceps</i></p>	<p>Zygoptera</p>

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2017.

Keanekaragaman Jenis Capung (*Odonata*) Di Desa Nibung
Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu

B.2. Jenis Capung Pada Areal Perkebunan sebanyak 15 jenis Capung, selengkapnya dapat dilihat pada tabel Lokasi penelitian pada areal berikut ini. perkebunan milik masyarakat, diperoleh

Tabel 2. Jenis-Jenis Capung Yang Ditemukan Pada Areal Perkebunan

Jenis	Deskripsi	Nama Latin	Sub Ordo
1. Capung Merah 	Berwarna merah terang pada keseluruhan tubuh, hampir keseluruhan sayapnya berwarna merah, di bagian ujung sayap terdapat bercak putih. Bagian mulut berwarna merah dan mata berwarna hitam. Jenis ini memiliki panjang tubuh 3,5 cm, panjang perut 2 cm, panjang kaki 1,2 cm, panjang sayap depan 2,6 cm, lebar 6 mm. Panjang sayap belakang 2,5 cm, dan lebar 9 mm.	<i>Neurothemis fluctuans</i>	Anisoptera
2. Capung Sayap Merah 	Capung ini ber warna merah pada sebagian pangkal sayapnya dan keseluruhan tubuhnya berwarna merah, panjang keseluruhan tubuh 3 cm, panjang perut 1,2 cm, panjang kaki 8 mm, panjang sayap depan 2,4 cm, lebar 6 mm. Panjang sayap belakang 2,5 cm, dan lebar 8 mm.	<i>Neurothemis sp¹</i>	Anisoptera
3. Capung Coklat 	Capung ini memiliki warna coklat pada bagian tubuhnya sampai ke pangkal sayapnya berwarna coklat. Capung Coklat memiliki panjang tubuh 3,5 cm, panjang perut 2,3 cm, panjang kaki 1,2 cm, panjang sayap depan 2,6 cm, panjang sayap belakang 2,7 cm, lebar sayap depan 1,2 cm, dan sayap belakang 1,3 cm.	<i>Neurothemis sp²</i>	Anisoptera
4. Capung Kuning Kecoklatan 	Capung ini memiliki warna kuning kecoklatan di seluruh tubuh dan hampir seluruh sayapnya. Pada bagian ujung sayapnya bening, mata berwarna hijau tua. Jenis ini relatif lebih pendek, panjang tubuh 2 cm, panjang perut 6 mm, panjang kaki 1,2 cm, panjang sayap depan 2,4 cm, lebar 6 mm. Panjang sayap belakang 2,2 cm, dan lebar 8 mm.	<i>Macrodiplax cora</i>	Anisoptera
5. Capung Biru Hitam 	Capung ini berwarna biru gelap pada perut dan keseluruhan tubuhnya, mata berwarna hitam. Sayap bening dengan noktah kehitaman. Memiliki panjang tubuh 3 cm, panjang perut 2 cm, panjang kaki 1,2 cm, panjang sayap depan 2,3 cm, lebar 5 mm. Ssayap belakang 2,1 cm, lebar 7 mm.	<i>Orthetrum boumiera</i>	Anisoptera

Keanekaragaman Jenis Capung (*Odonata*) Di Desa Nibung
Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu

<p>6. Capung Jarum Hijau Merah</p> 	<p>Warna merah kekuningan pada pangkal perut dan bercorak merah pada ujung perut serta dada yang berwarna kekuningan. warna hijau tua pada sepanjang tubuh bagian belakang. Memiliki panjang tubuh 3,4 cm, panjang perut 2,5 cm, panjang kaki 8 mm, panjang sayap depan dan belakang sama yaitu 1,6 cm serta lebar sayap depan dan belakang juga sama yaitu 3 mm</p>	<p><i>Agriocnemis femina</i></p>	<p>Zygoptera</p>
<p>7. Capung Batik Hijau Kekuningan</p> 	<p>Capung ini memiliki corak batik warna hitam hijau kekuningan pada hampir seluruh tubuhnya kecuali bagian ekor yang berwarna hitam, mata berwarna hitam, selaput sayap bening mengkilap serta corak hitam pada bagian atas sayap depan dan belakang. Jenis ini memiliki pangkal perut yang agak besar dan ukuran panjang tubuh capung ini 2,7 cm, panjang perut 1,4 cm, panjang kaki 8 mm, panjang sayap depan 2 cm lebar sayap 5 mm, panjang sayap belakang 1,9 cm, lebar belakang 6 mm.</p>	<p><i>Neurothemis stigmatizans</i></p>	<p>Anisoptera</p>
<p>8. Capung Coklat Terang</p> 	<p>Capung ini memiliki warna coklat terang pada bagian tubuh hingga setengah sayapnya, terdapat bintik hitam di bagian perut dan mata berwarna hijau tua. Panjang tubuh 3,1 cm, panjang perut 1,7 cm, panjang kaki 1,3 cm, panjang sayap depan 2,4 cm dan panjang sayap belakang 2,2 cm.</p>	<p><i>Neurothemis sp³</i></p>	<p>Anisoptera</p>
<p>9. Capung Coklat Mengkilap</p> 	<p>Seluruh tubuh capung ini dominan berwarna coklat mengkilap mata berwarna hitam. Capung jenis ini memiliki panjang tubuh yang relatif pendek dari capung pada umumnya, ukuran panjang tubuhnya yaitu 2,7 cm, panjang perut 1,5 cm, panjang kaki 1 cm, panjang sayap depan 2,1 cm, panjang sayap belakang 2 cm, lebar sayap depan 5 mm dan lebar sayap belakang 7 mm.</p>	<p><i>Neurothemis sp⁴</i></p>	<p>Anisoptera</p>
<p>10. Capung Kuning</p> 	<p>Capung ini memiliki warna kuning terang pada bagian dada dan perut bagian bawah, mata berwarna hitam, pada pangkal sayap terdapat corak warna kuning mengkilap. Panjang tubuh capung 3,3 cm, panjang perut 1,8 cm, panjang kaki 1,5 cm, panjang sayap depan 2,6 cm, panjang sayap belakang 2,5 cm, lebar sayap depan 6 mm dan lebar sayap belakang 8 mm.</p>	<p><i>Pantala flavescens</i></p>	<p>Anisoptera</p>

Keanekaragaman Jenis Capung (*Odonata*) Di Desa Nibung
Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu

<p>11. Capung Merah Gelap</p> 	<p>Capung ini memiliki warna merah gelap pada seluruh tubuh dan bagian pangkal sayapnya, mata berwarna hijau. Panjang tubuhnya 3,1 cm, panjang perut 1,6 cm, panjang kaki 1 cm, panjang sayap depan 2,5 cm, panjang sayap belakang 2,3 cm, lebar sayap depan 6 mm, lebar sayap belakang 7 mm.</p>	<p><i>Trithemis sp¹</i></p>	<p>Anisoptera</p>
<p>12. Capung Merah Kecoklatan</p> 	<p>Tubuh berwarna merah dan sayap hampir dominan warna merah kecoklatan, di ujung sayap terdapat bercak warna putih, mata berwarna hitam. Panjang tubuh 3 cm, panjang perut 1,6 cm, panjang kaki 1 cm, panjang sayap depan 2,2 cm, panjang sayap belakang 2,1 cm, lebar sayap depan 5 cm dan lebar sayap belakang 7 cm.</p>	<p><i>Trithemis sp²</i></p>	<p>Anisoptera</p>
<p>13. Capung Merah Hitam</p> 	<p>Capung ini memiliki warna merah pada tubuh bagian dada dan mulut, berwarna hitam pada bagian belakang hingga perut, mata berwarna hitam. Panjang tubuh 3 cm, panjang perut 1,5 cm, panjang kaki 1 cm, panjang sayap depan 2,3, panjang sayap belakang 2,1 cm, lebar sayap depan 5 cm dan lebar sayap belakang 7 cm.</p>	<p><i>Trithemis sp³</i></p>	<p>Anisoptera</p>
<p>14. Capung Kuning Terang</p> 	<p>Capung ini memiliki warna kuning terang pada bagian tubuh dan bercak kuning mengkilap pada pangkal sayap, mata berwarna hitam. Panjang tubuh 2,8 cm, panjang perut 1,5 cm, panjang kaki 1,2 cm, panjang sayap depan 2,4 cm, panjang sayap belakang 2,1 cm, lebar sayap depan 5 cm dan lebar sayap belakang 7 cm.</p>	<p><i>Macrodipl ax sp¹</i></p>	<p>Anisoptera</p>
<p>15. Capung Biru Hitam Besar</p> 	<p>Capung ini berwarna biru pada ujung perutnya, hampir seluruh tubuh dominan berwarna hitam, mata berwarna hitam, di ujung perut terdapat bulatan kecil agak lonjong di sertai dengan sirip kecil. Pada bagian belakang hingga pangkal perutnya terdapat bercak warna hijau, pada bagian mulut juga terdapat bercak batik hijau hitam, sayapnya berwarna kuning mengkilap dengan garis hitam pada sayapnya. Capung ini memiliki bentuk tubuh yang relatif lebih besar dan lebih panjang dari capung pada umumnya. Panjang keseluruhan tubuh 6,5 cm, panjang perut 4,3 cm, panjang kaki 1,7 cm, panjang sayap depan 4,1 cm, lebar sayap 8 cm. Panjang sayap belakang 3,8 cm, dan lebar 1,1 cm.</p>	<p><i>Orthetrum sp⁴</i></p>	<p>Anisoptera</p>

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2017.

B.3 Jenis Capung Pada Areal Sawah

Berdasarkan hasil penelitian pada areal sawah milik masyarakat ditemukan 9 jenis Capung. Jenis-jenis

Capung yang ditemukan pada areal sawah selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Jenis-Jenis Capung Yang Ditemukan Pada Areal Sawah

Jenis	Deskripsi	Nama Latin	Sub Ordo
1. Capung Merah Coklat 	warna merah kecoklatan pada tubuh dan pangkal sayap, mata berwarna hitam, sayap dominan berwarna putih terang dan memiliki panjang tubuh 3 cm, panjang perut 2,2 cm, panjang kaki 8 mm. Panjang sayap depan 2,6 cm, , lebar 6 mm. Panjang sayap belakang 2,5 cm dan lebar 8 mm.	<i>Trithemis sp⁴</i>	Anisoptera
2. Capung Batik Hitam Hijau Gelap 	Capung ini memiliki corak batik hitam hijau gelap pada bagian tubuh dan mulut, warna hitam pada perut, mata berwarna hijau dan warna sayap putih kekuningan. Panjang tubuh 3,3 cm, panjang perut 2,8 cm, panjang kaki 8 mm, panjang sayap depan 3,5 cm, panjang sayap belakang 3,4 cm, lebar sayap depan 7 mm dan lebar sayap belakang 9 mm.	<i>Diplacodes trivialis</i>	Anisoptera
3. Capung Merah Gelap 	Capung ini memiliki bercak merah gelap pada tubuhnya, pada pangkal sayap berwarna coklat, mata berwarna merah gelap, pada ruas sayap terdapat warna merah gelap. Capung ini memiliki perut dan kepala yang besar, panjang tubuh capung 4,3 cm, panjang perut 2,3 cm, panjang kaki 2,1 cm, panjang sayap depan 3,6 cm, panjang sayap belakang 3,3 cm, lebar sayap depan 7 mm dan lebar sayap belakang 9 mm.	<i>Trithemis aurora</i>	Anisoptera
4. Capung Kuning Kecoklatan 	Capung berwarna kuning kecoklatan pada tubuh dan sayapnya, pada sayapnya hampir dominan warna kuning kecoklatan mengkilap, mata berwarna hitam. Panjang tubuh 3 cm, panjang perut 2,1 cm, panjang kaki 8 mm, panjang sayap depan 2,5 cm, panjang sayap belakang 2,4 cm, lebar sayap depan 6 mm dan lebar sayap belakang 8 mm.	<i>Macrodiplax sp²</i>	Anisoptera
5. Capung Batik Hitam Hijau Kekuningan 	Capung ini memiliki corak batik hijau hitam pada bagian tubuh, mulut dan pangkal perut, mata berwarna hitam, sayap berwarna putih mengkilap. Capung ini memiliki panjang tubuh 5,6 cm, panjang perut 3,6 cm, panjang kaki 1,9 cm, panjang sayap depan 3,4 cm, panjang sayap belakang 3,3 cm, lebar sayap depan 7 mm dan lebar sayap belakang 9 mm.	<i>Orthetrum sabina</i>	Anisoptera

Keanekaragaman Jenis Capung (*Odonata*) Di Desa Nibung
Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu

<p>6. Capung Batik Hitam Biru Kecil</p> 	<p>Berwarna hitam biru pada seluruh tubuh, mata berwarna hitam, besar pada pangkalan perut, sayap berwarna putih kekuningan mengkilap. Panjang tubuh 2,3 cm, panjang perut 2 cm, panjang kaki 1,2 cm, panjang dan lebar sayap depan 4 mm dan 2 cm, panjang sayap belakang 1,8 cm, lebar 5 mm.</p>	<p><i>Orthetrum sp⁵</i></p>	<p>Anisoptera</p>
<p>7. Capung Kuning Hitam</p> 	<p>Capung ini memiliki corak kuning hitam pada pangkal sayap belakang, warna keseluruhan sayap berwarna kuning mengkilap, terdapat corak hitam pada pertengahan sayap depan dan pada ujung sayapnya. Keseluruhan tubuhnya berwarna hitam dan matanya berwarna hitam. Panjang tubuh 3,9 cm, panjang perut 2,2 cm, panjang kaki 7 mm, panjang sayap depan 4,1 cm, panjang sayap belakang 3,8 cm, lebar sayap depan 8 mm dan lebar sayap belakang 1 cm</p>	<p><i>Macrodiplax sp³</i></p>	<p>Anisoptera</p>
<p>8. Capung Batik Biru Kekuningan</p> 	<p>Capung ini memiliki panjang tubuh yg relatif pendek mulut dan tubuhnya berwarna corak batik hitam biru kekuningan kuning, besar pada pangkal perut, mata berwarna hijau tua dan sayap berwarna putih kekuningan. Panjang tubuh 2,9 cm, panjang perut 1,5 cm, panjang kaki 1 cm, panjang sayap depan 2 cm, panjang sayap belakang 1,9 cm, lebar sayap depan 4 mm dan lebar sayap belakang 5 mm.</p>	<p><i>Orthetrum sp⁶</i></p>	<p>Anisoptera</p>
<p>9. Capung Jarum Merah Hijau</p> 	<p>Capung ini memiliki badan yg ramping seperti jarum dan memiliki warna hijau tua pada tubuh bagian belakang, pangkal perut dan ekor berwarna merah, pada bagian perut berwarna hijau, mata berwarna hijau gelap. Panjang tubuhnya 3,5 cm, panjang perut 2,8 cm, panjang kaki 6 mm, panjang sayap depan 1,8 cm, panjang sayap belakang 1,6 cm, lebar sayap depan dan sayap belakang sama yaitu 3 mm.</p>	<p><i>Agriocnemis femina</i></p>	<p>Zygoptera</p>

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2017.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian jumlah jenis Capung yang ditemukan pada tiga lokasi penelitian sebanyak 34 jenis, yaitu 12 jenis ditemukan di areal pemukiman, 15 jenis di areal perkebunan dan 9 jenis ditemukan pada areal sawah. Dimana ada dua jenis yang

ditemukan pada dua lokasi penelitian. Jumlah ini tergolong cukup banyak dibandingkan dengan hasil penelitian Pramutia (2012) melakukan di Hutan Suaka Margasatwa Kerumputan Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan Riau, menemukan 17 spesies, Hidayah (2008) penelitian di Kebun Raya Bogor

menemukan 10 spesies capung. dan Ansori (2009) melakukan penelitian di beberapa Persawahan sekitar Bandung Jawa Barat menemukan hanya 4 spesies capung. Namun hasil penelitian ini jauh lebih sedikit dibandingkan hasil penelitian Afzan, dkk (2006) yang menemukan 510 spesies Capung di Hutan Rekreasi Sekayu, Terengganu, Malaysia.

Secara berurutan jumlah yang banyak ditemukan di perkebunan, pemukiman dan areal sawah. Jumlah jenis Capung yang ditemukan sekaligus mengindikasikan keadaan lokasi penelitian. Jumlah jenis Capung banyak ditemukan di lokasi perkebunan, pada lokasi ini terdapat sungai kecil dengan air yang jernih dan terdapat banyak vegetasi yang menjadi habitat bagi serangga lain sebagai pakan atau mangsa Capung. Demikian pula di lokasi pemukiman, sehingga jumlah jenis yang ditemukan pun relatif lebih banyak. Sementara di areal sawah jumlah jenis Capung yang ditemukan relatif lebih sedikit. Hal ini dikarenakan kondisi sawah yang habis dipanen sehingga relatif tidak terawat, kondisi air tidak jernih dan vegetasi yang ada relatif seragam. Semakin banyak jenis yang ditemukan berarti semakin baik

lingkungannya, walau untuk jumlah jenis pada suatu daerah dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Corbet (1980) dalam Ansori (2009), menyatakan perbedaan jumlah jenis Capung ini diduga karena pengaruh kualitas lingkungan suatu habitat, seperti pH, suhu, kelembaban udara, kondisi faktor kimia dan ketersediaan makanan.

Capung jenis *Orthetrum sabina* dan *Agriocnemis femina* adalah jenis yang ditemukan pada dua lokasi penelitian berbeda. Hal ini erat hubungannya dengan kemampuan beradaptasi dan memanfaatkan kondisi lingkungan yang ada. Kedua jenis Capung yang mampu hidup pada dua lokasi tersebut, adalah yang terbaik kemampuannya dalam memanfaatkan lingkungan secara maksimal. Kelimpahan populasi serangga pada suatu habitat ditentukan oleh adanya keanekaragaman dan kelimpahan sumber pakan, maupun sumber daya lain yang tersedia pada habitat tersebut. Serangga menanggapi sumber daya tersebut dengan cara yang kompleks. Keadaan pakan yang berfluktuasi karena musiman akan menjadi faktor pembatas bagi keberadaan populasi serangga di suatu tempat oleh adanya

kompetisi antar jenis maupun antar individu. Hal ini tergambarkan dengan jelas banyaknya jenis Capung yang ditemukan pada area perkebunan dan pemukiman pada kedua area tersebut sumber pakannya (vegetasi dan serangga sebagai mangsa) lebih banyak jika dibandingkan dengan di area persawahan.

Jumlah dan jenis serangga semakin meningkat pada komunitas yang memiliki kuantitas dan kualitas pakan yang sesuai dengan kebutuhan serangga. Antara vegetasi dan serangga terjadi hubungan yang dapat menstabilkan ekosistem. Bila salah satu komponen terganggu, maka akan mempengaruhi komponen lainnya. Populasi Capung yang ditemukan diduga berkaitan dengan ketersediaan pakan bagi Capung. Seperti dikemukakan oleh Natawigena (1990), yang mengatakan bahwa keanekaragaman jenis vegetasi memberikan sumbangan yang sangat penting bagi kehidupan serangga, karena serangga akan menghabiskan separuh hidupnya pada habitat yang menyediakan sumber pakan dalam jumlah yang optimal sesuai kebutuhan. Vegetasi dapat berperan sebagai habitat serangga untuk berbagai aktivitas diantaranya sebagai

tempat berlindung, tempat pembuatan sarang maupun tempat beristirahat. Aktivitas utama capung adalah terbang dan hinggap di atas permukaan tanaman air atau vegetasi. Aktivitas ini juga dipengaruhi oleh keberadaan air sungai, cuaca saat pengamatan, dan keberadaan tanaman air sebagai tempat hinggap. Faktor yang mempengaruhi aktivitas capung adalah keberadaan air sungai, cuaca, dan keberadaan tanaman air sebagai tempat hinggap.

Selain vegetasi sebagai sumber pakan, kehadiran serangga lain yang berperan sebagai mangsa juga sangat menentukan populasi Capung. Selama penelitian menunjukkan bahwa, jumlah dan jenis Capung yang ditemukan sangat tergantung dengan banyak dan tidaknya Nyamuk sebagai mangsanya. Banyaknya Nyamuk di area pemukiman dan perkebunan berdampak terhadap banyaknya jumlah jenis Capung yang ditemukan. Hal ini berbanding terbalik dengan area persawahan yang terbuka, yang tentu jumlah dan keberadaan Nyamuk sangat sedikit, sehingga jumlah Capung yang ditemukan pun lebih sedikit bila dibandingkan dengan areal pemukiman dan perkebunan. Secara umum jumlah jenis suatu serangga pada suatu tempat dipengaruhi

oleh dua faktor, yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam yang mempengaruhi daya tahan serangga untuk dapat tetap hidup dan berkembang biak antara lain adalah kemampuan berkembang biak, perbandingan jenis kelamin, daur hidup dan umur imago. Faktor luar yang dapat mempengaruhi kehidupan serangga untuk bertahan hidup dan berkembang biak yaitu suhu, kelembaban (ketersedian air), cahaya, warna dan bau, angin, makanan, predator dan parasit.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzan, A.Wahizatul, J. Julia, A.Amiruddin. 2006. *Diversity and Distribution Of Dragonflies (Insecta: Odonata) in Sekayu Recreational Forest Terrengganu*. Jurnal. Faculty Of Science and tecnology. Department of Biology Science Malaysia, Vol 1(2) : 97-106
- Ansori, I. 2008. *Keanekaragaman Nimfa Odonata (Dragonflies) di Beberapa Persawahan Sekitar Bandung Jawa Barat*. Jurnal Exacta. Bandung.
- Garrison, W., Rosser, et al. 2006. *Dragonfly Genera Of The New World An Illustrated And Annotated Key To The Anisoptera*. America : University Press All rights reserved.
- Hidayah, S. N. I. 2008. *Keanekaragaman dan Aktivitas Capung (Ordo: Odonata) di Kebun Raya Bogor*. Skripsi. Fakultas Pertanian Institut Pertanian. Bogor.
- Michael. 1994. *Metode Ekologi Untuk Penyelidikan Lapangan dan Laboratorium*. (Terjemahan). UI Press. Jakarta.
- Novita Patty. 2006. *Keanekaragaman Jenis Capung (Odonata) di Situ Gintung Ciputat, Tangerang*. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- Shanti Susanti. 1998. *Seri Panduan Lapangan Mengenal Capung*. Puslitbang Biologi-LIPI, Bogor.